

Intensitas Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Proses Pembuatan Keputusan Moral

Nikmatuniayah

*Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Soedarto Tembalang Semarang
e-mail: nikmatuniayah@rocketmail.com*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai dampak isu akuntansi terhadap persepsi pentingnya komponen Intensitas Moral dan Sensivitas Moral, Intensitas Moral dan Pertimbangan Moral, Intensitas Moral dan Intensi Moral yang dirasakan mahasiswa. Kuesioner diberikan kepada tiga kelompok mahasiswa akuntansi D3, Akselerasi Akuntansi, dan D4 Akuntansi/Kompak masing-masing berjumlah 50 kuesioner. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Manova pengukuran berulang (*repeated measurement*). Hasil menunjukkan, bahwa isu akuntansi berdampak terhadap pentingnya komponen Intensitas Moral dan Sensivitas Moral yang dirasakan mahasiswa mahasiswa D3 Akuntansi (Aksel) dan D4 Kompak. Kedua, isu akuntansi berdampak terhadap pentingnya komponen Intensitas moral dan Pertimbangan moral yang dirasakan oleh mahasiswa D3 Akuntansi dan D4 Kompak. Berikutnya Isu akuntansi berdampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan intensi moral yang dirasakan mahasiswa D3 Akuntansi dan D4 Kompak. Perbedaan ditunjukkan dengan mahasiswa D3 memiliki intensi/niat moral dan pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa D4 Kompak, namun untuk sensitivitas moral dan intensitas moral lebih tinggi mahasiswa D4.

Kata kunci: *etis, Intensitas Moral, Sensivitas Moral, Intensitas Moral, Pertimbangan Moral*

1. Pendahuluan

Kebangkrutan Enron yang terjadi pada akhir tahun 2001 dan diikuti dengan bangkrutnya salah satu KAP global yang tergolong dalam “*The Big Five*”, yakni Arthur Anderson pada tahun 2002, telah menyebabkan profesi akuntan publik menjadi sorotan banyak pihak. Para akuntan profesional cenderung mengabaikan persoalan moral bilamana menemukan masalah yang bersifat teknis (Volker, 1984; Bebeau, dkk. 1985, dalam Marwanto, 2007), artinya bahwa para akuntan profesional cenderung berperilaku tidak bermoral apabila dihadapkan dengan suatu persoalan akuntansi.

Russell dan Smith (2003) menyoroti, bahwa kegagalan bisnis yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik global tidak terlepas dari desain kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang dirasa belum mampu menyediakan materi yang cukup untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi sebagai calon-calon akuntan dalam memasuki dunia bisnis. Clark (2003) menyatakan, bahwa masyarakat dan pandangannya mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku etis. Para pendidik akuntansi dan praktisi pun tidak mampu mengembangkan konsep-konsep etika yang sesuai dengan keadaan dunia bisnis yang sedang berlangsung.

Jones (1991) mengungkapkan bahwa isu-isu intensitas moral secara signifikan mempengaruhi proses pembuatan keputusan moral. Penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh komponen dari intensitas moral terhadap sensitivitas moral (Singhapakdi dkk., 1996; May dan Pauli, 2000), pertimbangan moral (Webber, 1990,

1999; Morris dan McDonald, 1995; Ketchand dkk., 1999; Shafer dkk., 1999), dan intensi moral (Singhapakdi dkk., 1996, 1999; Shafer dkk., 1999; May dan Pauli, 2000). Dalam penelitian-penelitian tersebut, beberapa komponen intensitas moral ditemukan berpengaruh secara signifikan dalam proses pembuatan keputusan moral dari berbagai responden.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Leitsch (2004), yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan akuntansi di Northeast, Amerika. Penelitian senada telah dilakukan oleh Novius & Sabeni (2010) dengan mengambil sampel mahasiswa Akuntansi S1, PPA, dan S2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya adalah sampel yang digunakan merupakan mahasiswa vokasi, yaitu mahasiswa D3 Akuntansi, mahasiswa Akselerasi Akuntansi, dan D4 Akuntansi, yang lulusannya diharapkan menjadi tenaga yang profesional dan terampil. Tenaga profesional akuntansi dan teknik informatika akan lebih banyak mendapat pekerjaan profesional dan banyak berhadapan dengan konflik etis. Dengan memahami isu-isu etis yang terjadi mahasiswa dihadapkan dilema etis. Dua kelompok sampel ini dipilih dengan alasan untuk melihat apakah mahasiswa yang memiliki pendidikan vokasi yang lebih tinggi (dalam hal ini mahasiswa D4 Akuntansi), akan memiliki persepsi yang lebih baik terkait Intensitas Moral maupun Sensitivitas Moral, Pertimbangan Moral dan Intensi Moral mereka ketika dihadapkan dalam situasi yang memiliki isu moral di dalam skenario di bidang akuntansi. Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai dampak isu akuntansi terhadap persepsi pentingnya komponen Intensitas Moral dan Sensivitas Moral yang dirasakan mahasiswa?, (2) Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai dampak isu akuntansi terhadap persepsi pentingnya komponen Intensitas Moral dan Pertimbangan Moral yang dirasakan mahasiswa?, (3) Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai dampak isu akuntansi terhadap persepsi pentingnya komponen Intensitas Moral dan Intensi Moral yang dirasakan mahasiswa?

1. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Etika sangat erat kaitannya dengan hubungan yang mendasar antar manusia dan berfungsi untuk mengarahkan kepada perilaku moral. James Rest (1986, dalam Cohen dan Bennie, 2006) menyatakan, bahwa untuk bertingkah laku secara moral, seorang individu melakukan empat proses psikologi dasar yaitu: *Recognize Moral Issue* (pengenalan isu moral), *Make Moral Judgment* (melakukan pertimbangan moral), *Establish Moral Intent* (membentuk maksud/niat moral), dan *Engage Moral Behavior* (menggunakan perilaku moral). Jones (1991) membuat model pembuatan keputusan etis seseorang yang berdasarkan pada empat komponen dasar dari Rest (1986), yakni: pengakuan atas isu moral (*recognizing a moral issues*); membuat judgement moral/etis (*making a moral judgement/ethical judgement*); penetapan maksud moral (*establishing moral inten/behavior intention*); melakukan perilaku moral (*engaging in moral behavior*). Model Jones menjelaskan intensitas moral yang dirasakan (*perceived moral intensity*) atas suatu isu etika seharusnya mempengaruhi semua komponen proses pembuatan keputusan etis, termasuk judgment etis, dan intensi perilaku (*behavioral intentions*).

Intensitas moral merupakan suatu kontraks yang multi dimensional yang meliputi komponen sebagai berikut: *magnitude of consequences, probability effect, temporal immediacy, social consensus, proximity, concentration of effect*. Intensitas moral pada

hakekatnya bervariasi dari setiap isu, dengan sedikit isu mencapai tingkat yang tinggi dan banyak isu pada tingkat yang rendah. Reabilitas dan stabilitas intensitas moral tidak diketahui pasti, tapi parameter-parameter ini ditetapkan secara empiris (Jones, 1991, h. 373).

Jones (1991) menyatakan bahwa intensitas moral (*moral intensity*) terdiri atas enam elemen, yaitu: Besaran Konsekuensi (*the magnitude of consequences*), Konsensus Sosial (*social consensus*), Probabilitas Efek (*probability of effect*), Kesegeraan Temporal (*temporal immediacy*), Kedekatan (*Proximity*), dan Konsentrasi Efek (*concentration of effect*). Flory, dkk. (1992, dalam Leisch, 2004) merangkum keenam komponen yang berkaitan dengan isu-isu (masalah) yang berhubungan dengan akuntansi ini dalam skenario yang berkaitan dengan situasi akuntansi. Jones (1991) mengembangkan suatu model isu-kontinjen untuk lebih memahami pengaruh dari isu-isu moral yang terdiri atas konstruk intensitas moral yang digagas oleh Rest melalui model empat komponennya untuk meneliti pengaruh persepsi intensitas moral dalam proses pembuatan keputusan moral. Jones menyatakan, bahwa isu intensitas moral berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembuatan keputusan.

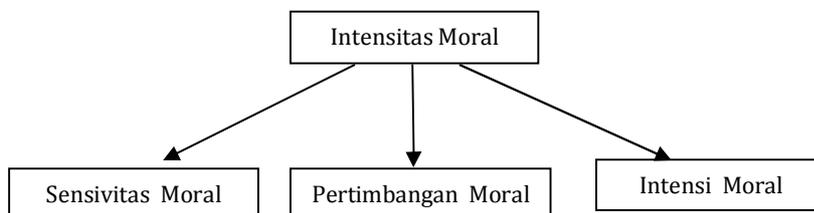
Hipotesis yang dapat dikembangkan dari uraian di atas adalah:

H10 : Isu akuntansi tidak berdampak terhadap pentingnya komponen **Intensitas Moral** dan **Sensitivitas Moral** yang dirasakan mahasiswa.

H20 : Isu akuntansi tidak berdampak terhadap pentingnya komponen **Intensitas Moral** dan **Pertimbangan Moral** yang dirasakan mahasiswa..

H30 : Isu akuntansi tidak berdampak terhadap pentingnya komponen **Intensitas Moral** dan **Intensi Moral** yang dirasakan mahasiswa.

Gambar 1 . Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: diolah dari Jones (1991)

3. Metode Analisis Data

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Semarang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu mahasiswa, yang berasal dari pendidikan vokasi D3 dan D4 Akuntansi di Politeknik Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang didasarkan pada empat skenario yang diberikan kepada subjek. Dalam hal ini peneliti langsung memberikan kuesioner kepada responden dan meminta responden untuk dapat menyerahkan kuesionernya kembali pada hari itu juga, dengan tujuan agar *response-rate* sampel menjadi tinggi dan tidak terjadi respon bias. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 150 kuesioner, masing-masing kelompok sampel (D3, AkseI, D4 Akuntansi) berjumlah 50 kuesioner.

Pengujian untuk hipotesis 1, 2, dan 3 dilakukan dengan menggunakan analisis Manova pengukuran berulang (*repeated measurement*). Hasil analisis akan menunjukkan bahwa isu-isu akuntansi tidak memiliki dampak atau berdampak terhadap persepsi Intensitas Moral maupun Sensitivitas Moral, Pertimbangan Moral, dan Intensi Moral, dengan melihat tingkat signifikansi <0.05 . Apabila tingkat signifikansi H_{10} kurang dari 0.05 artinya signifikan, berarti hipotesa ditolak, yang artinya isu akuntansi memiliki dampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan sensitivitas moral yang dirasakan mahasiswa Akuntansi. Sedangkan apabila H_{20} menunjukkan tingkat signifikansi <0.05 berarti hipotesa ditolak yang artinya isu akuntansi memiliki dampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan pertimbangan moral yang dirasakan mahasiswa Akuntansi. Berikutnya apabila hipotesa H_{30} menunjukkan tingkat signifikansi <0.05 maka isu akuntansi memiliki dampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan Intensi moral yang dirasakan mahasiswa Akuntansi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Data Penelitian

Dari 150 kuesioner yang diberikan kepada responden, seluruhnya dapat digunakan dalam pengujian. Mahasiswa D3 AK sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dan Pengauditan. Mahasiswa Akselerasi sudah mengikuti Pengauditan, sedangkan mahasiswa D4 Kompak sudah pernah mengikuti mata kuliah Pengauditan dan Audit Kinerja. Jadi semua objek penelitian dapat menjadi sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil pengujian terhadap kualitas data penelitian ini yaitu uji reliabilitas, validitas dan normalitas data menunjukkan bahwa data yang terkumpul telah memiliki reliabilitas, validitas, dan normalitas data yang baik, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan output SPSS menunjukkan bahwa variabel Sensitivitas moral, Pertimbangan Moral, Intensi Moral dan Intensitas Moral memiliki nilai realibilitas sebesar 75.4% sedangkan sisanya sebesar 24.6 % dijelaskan oleh variasi yang lainnya

4.2 Hasil Pengujian dan Pembahasan

Tabel 1 ditunjukkan bahwa nilai BOX'S M Test adalah 42.163 dan nilai F test sebesar 2.003 dengan tingkat signifikansi 0.13 (diatas 0,05), maka **Hipotesis Nol** yang menyatakan sama varian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak berbeda. Hasil ini tidak menyalahi asumsi MANOVA.

Tabel 1. Uji box test
Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	42.163
F	2.003
df1	15
df2	676.373
Sig.	.013

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups. Design: Intercept + InM

Uji Multivariate digunakan untuk menguji apakah setiap variabel Intensitas Moral mempengaruhi variabel Sensitivitas moral, Pertimbangan Moral dan Intensi Moral. SPSS memberikan 4 macam test signifikansi multivariate yaitu Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root. Dari hasil Uji Wilks lambda nilai F sebesar 11.550 dan signifikan pada 0.000 (tabel 2), maka terdapat hubungan antara Intensitas Moral dengan variabel Sensitivitas moral, Pertimbangan Moral dan Intensi Moral pada kelompok D3 Akuntansi, Akselerasi AK dan D4 Akuntansi/Kompak.

Tabel 2.
Multivariate Test

Multivariate Tests ^c		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.907	693.125 ^a	2.000	142.000	.000
	Wilks' Lambda	.093	693.125 ^a	2.000	142.000	.000
	Hotelling's Trace	9.762	693.125 ^a	2.000	142.000	.000
	Roy's Largest Root	9.762	693.125 ^a	2.000	142.000	.000
InM	Pillai's Trace	.559	9.254	12.000	286.000	.000
	Wilks' Lambda	.452	11.550 ^a	12.000	284.000	.000
	Hotelling's Trace	1.190	13.981	12.000	282.000	.000
	Roy's Largest Root	1.169	27.864 ^b	6.000	143.000	.000

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept + InM

Hasil pengujian mahasiswa D3 dan Akselerasi Akuntansi menggunakan analisis Manova pengukuran berulang (*repeated measurement*). Hasil olahan data SPSS menunjukkan uji untuk hipotesis 1 yang menyatakan bahwa, isu akuntansi tidak berdampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan sensitivitas moral yang dirasakan mahasiswa D3 Akuntansi dan Akselerasi. Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi yang tercatat untuk hipotesis 1 adalah <0.05 , yang berarti menolak hipotesis nol di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa isu akuntansi memiliki dampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan sensitivitas moral yang dirasakan mahasiswa D3 dan Akselerasi Akuntansi.

Begitu juga hasil yang diperoleh untuk uji hipotesis nol dari hipotesis 2 dan 3, memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.005 (Tabel 2), sehingga dapat disimpulkan menolak H_{20} dan H_{30} , yang berarti isu akuntansi memiliki dampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral maupun pertimbangan moral dan intensi moral yang dirasakan mahasiswa D3 dan Akselerasi Akuntansi.

Pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 mahasiswa D4 Akuntansi dilakukan dengan menggunakan analisis Manova pengukuran berulang (*repeated measurement*). Hasil

olahan data SPSS menunjukkan uji untuk hipotesis 1 yang menyatakan bahwa, isu akuntansi tidak berdampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan sensitivitas moral yang dirasakan mahasiswa D4 Akuntansi. Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi yang tercatat untuk hipotesis 1 adalah <0.05 , yang berarti menolak hipotesis nol di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa isu akuntansi memiliki dampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan sensitivitas moral yang dirasakan mahasiswa D4 Akuntansi.

4.3 Pembahasan

Isu Intensitas Moral akan mempengaruhi sensitivitas seseorang dalam kehidupannya. Isu-isu moral yang memiliki intensitas tinggi (lebih tidak beretika) akan lebih sering dikenali dari pada isu-isu intensitas rendah (lebih sedikit tidak beretika). Sensitivitas moral mahasiswa diukur dengan mengetahui apakah dalam setiap skenario terdapat problema etika dengan menanyakan “situasi di atas melibatkan problema etika”. Hasilnya baik D3 (AK dan Aksel) dan D4 Akuntansi menunjukkan bahwa isu akuntansi berdampak terhadap pentingnya komponen Intensitas Moral dan Sensitivitas Moral yang dirasakan kedua kelompok mahasiswa tersebut. Artinya kedua kelompok mahasiswa tersebut (D3 dan D4) mengenal isu moral akuntansi dan tahu bahwa isu moral tersebut benar melibatkan problema etika.

Berikutnya intensitas moral mempengaruhi pertimbangan moral. Sesuai dengan Jones (1991) pemikiran moral memerlukan waktu dan energi menyangkut pengumpulan fakta, mempertimbangkan prinsip-prinsip dan nilai, serta pembuatan keputusan. Para individu lebih suka mencurahkan waktu dan energi dalam situasi intensitas moral tinggi (lebih tidak beretika) dan menghemat usaha mereka dalam situasi intensitas moral rendah (lebih sedikit tidak beretika).

Pertimbangan moral mahasiswa diukur dengan menanyakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap tindakan dalam skenario dengan pernyataan “si aktor seharusnya (tidak) melakukan tindakan tersebut”. Berdasarkan uji hipotesis dua ditunjukkan bahwa, isu akuntansi berdampak terhadap pentingnya komponen Intensitas moral dan Pertimbangan moral yang dirasakan oleh mahasiswa D3 Akuntansi dan D4 Kompak. Hal ini berarti, bahwa mahasiswa D3 Akuntansi dan D4 Kompak sangat memiliki pertimbangan moral dalam membuat keputusan moral.

Selanjutnya disebutkan pula bahwa intensitas moral memainkan peranan penting dalam menciptakan intensi/niat moral. Intensi moral akan lebih sering tercipta dalam isu-isu intensitas moral rendah (lebih sedikit tidak beretika). Intensi moral (*moral intention*) diukur dengan menanyakan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap tindakan dalam setiap skenario dengan pertanyaan “jika saya (si aktor), saya akan membuat keputusan yang sama”. Berkenaan dengan hipotesis tiga diketahui, bahwa Isu akuntansi berdampak terhadap pentingnya komponen intensitas moral dan intensi moral yang dirasakan mahasiswa D3 Akuntansi dan D4 Kompak. Dengan demikian isu-isu intensitas moral rendah (lebih sedikit tidak beretika) mempengaruhi intensi/niat moral mahasiswa akuntansi.

Dalam tabel 3 ditunjukkan, bahwa Intensi Moral dan Pertimbangan moral D3 (D3 AK dan Akselerasi) lebih tinggi dibandingkan dengan D4 Kompak. Artinya mahasiswa D3 memiliki intensi/niat moral dan pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa D4 Kompak. Namun untuk Sensitivitas Moral dan Intensitas moral mahasiswa D4 Kompak lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa D3 Akuntansi.

Lebih sensitivitas moral artinya mahasiswa D4 Kompak lebih dapat merasakan isu moral akuntansi dan memutuskan bahwa isu moral tersebut melibatkan problema etika. Secara absolut rata-rata intensitas moral Sensitivitas moral pertimbangan moral dan Intensitas Moral pada kelompok D3 Akuntansi dan D4 Kompak berbeda.

**Tabel 3. T-Test
Group Statistics**

VAR00005		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
IM	D3	38	4.3158	2.16988	.35200
	D4	38	4.1842	2.11629	.34331
SM	D3	38	4.3947	1.98016	.32123
	D4	38	4.8158	1.88673	.30607
PM	D3	38	4.8684	2.09467	.33980
	D4	38	4.1842	2.17920	.35351
InM	D3	38	4.1579	2.13752	.34675
	D4	38	4.8158	2.02492	.32848

Hasil yang menyatakan bahwa mahasiswa Akuntansi D3 dan D4 diperoleh dari analisis tersebut sama dengan penelitian Leitsch (2004) dan Wright, dkk (1998) yang menyatakan bahwa sensitivitas seseorang sebagaimana intensitas moral dari isu mempengaruhi pengenalan dari karakteristik-karakteristik isu moral. Hasil analisis ini juga mendukung hasil penelitian Silver dan Valentine (2001) yang menyatakan bahwa mahasiswa S1 merasakan intensitas moral dari situasi dan mengenali perbedaan di antara skenario-skenario yang berbeda. Begitu juga dengan Pertimbangan Moral dan Intensitas Moral mahasiswa S1, tipe dari situasi mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut. Secara umum, pertimbangan mahasiswa S1 mengarah pada sifat dari isu sebagaimana persepsi dari Intensitas Moral bervariasi di antara isu-isu yang sedikit tidak beretika dan lebih tidak beretika.

Berbeda dengan penelitian Novius (2010) hasil mahasiswa Maksi dan PPA memperlihatkan bahwa mereka merasa isu-isu tersebut tidak memiliki dampak persepsi Intensitas Moral maupun Sensitivitas Moral, Pertimbangan Moral, dan Intensi Moral mereka. Mereka memandang tindakan yang dilakukan oleh Pelaku dalam skenario tersebut (terpaksa) dilakukan karena kompleksnya situasi yang sedang dihadapi. Selanjutnya mahasiswa Maksi dan PPA rata-rata telah bekerja dan perilaku mereka sedikit banyak telah terbentuk oleh sistem di tempat mereka bekerja sehingga mereka menganggap bahwa tindakan yang diputuskan oleh Aktor/Pelaku dalam skenario adalah hal yang biasa dan tidak memiliki problem etis. Hasil ini bertolak belakang dengan yang diperoleh dari analisis mahasiswa D3 Akuntansi dan D4 Akuntansi. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan, mahasiswa D3 dan D4 Akuntansi merupakan individu-individu yang belum bekerja, sehingga idealisme mereka masih tinggi, sehingga dalam menjawab setiap pertanyaan dalam skenario masih mengikuti hati nurani mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi (D3 dan D4) mengenal isu moral akuntansi dan tahu bahwa isu moral tersebut benar melibatkan problema etika. Kedua, mahasiswa D3 Akuntansi dan D4 Kompak sangat memiliki pertimbangan moral dalam membuat keputusan moral. Berikutnya isu-isu intensitas moral rendah (lebih sedikit tidak beretika) mempengaruhi intensi/niat moral mahasiswa akuntansi D3 dan D4 Kompak. Mahasiswa D3 memiliki intensi/niat moral dan pertimbangan moral yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa D4 Kompak. Sedangkan mahasiswa D4 Kompak lebih dapat merasakan isu moral akuntansi dan memutuskan bahwa isu moral tersebut melibatkan problema etika dibandingkan mahasiswa akuntansi D3. Untuk penelitian selanjutnya jumlah sampel dapat ditambah dengan tidak hanya menggunakan sampel dari satu universitas. Responden yang digunakan tidak terbatas hanya pada mahasiswa, namun dapat juga dilakukan pada praktisi di bidang akuntansi yang tidak sedang kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Clark, C.K. (2003). *Reviewing the value ethic education*. Pennsylvania CPA Journal. Vol. 74. No.2. p18
- Cohen, J. R., Bennie, N. Martinov (2006), “*The Applicability of a Contingent Factors Model to Accounting Ethics Research*”, *Journal of Bussiness Ethics*, 68:1-18.
- Ketchand, A. A., R. E. Morris and W. E. Shafer. (1999), “*An analysis of the role of moral intensity in auditing Judgments*”, *Research on Accounting Ethics* 5, 249–269.
- Jeffrey, C. (1993), “*Ethical development of accounting students, non-accounting business students, and liberal arts students*”, *Issues in AccountinEducation*, Vol. 8 No. 1, pp. 86-96.
- Jones, T.M. (1991). *Ethical decision making by individuals in organizations: an issues-contingent model*. *Academy of Management Review*, Vol.16. pp.366-395
- Huss, H. Venwick, Pattersn dan Denise W. (1993). *Ethics in accounting: Values education without indroctrination*. *Journal of Business Ethics*, Dordrecht.
- Lawrence, J. E. dan M.K. Shaub. (1997). *The ethical contruction of auditors: An examination of the effect of gender and career level*. *Managerial Finance*, Vol 23. No. 12. pp 52
- Leitsch, Deborah L., (2004), “*Differences in the Perceptions of Moral Intensity in the Moral Decision Process: An Empirical Examination of Accounting Students*”, *Journal of Business Ethics* 53: 313–323, 2004.
- Loeb, S.E. (1988). *Accounting ethics surviving, survival of the fittes.t* *Advances in public interest Accounting*.
- Ludigdo, Unti dan Machfoedz, Mas,ud. (1991). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No1. Januari 1999. Hal 1-19
- Marwanto (2007). *Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat Idealisme, Tingkat Relativisme, dan Locus of Control terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi*

- dan Karakter Mahasiswa Akuntansi Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- May, D. R. and K. P. Pauli. (2002), "The role of moral intensity in ethical decision making: A review and investigation of moral recognition, evaluation, and intention", *Business and Society* 41(1), 85–118.
- Morris, S. and R. A. McDonald. (1995), "*The role of moral intensity in moral judgments: An empirical investigation*", *Journal of Business Ethics* 14, 715–726.
- Muhammad, Marie. (2002). Profesi akuntan dan kejahatan korporasi. Artikel di <http://www.transparansi.or.id/berita-september-2002/berita-230902.htm>
- Nikmatuniayah & Marliyati (2011). *Etika Bisnis dan Profesi*. Penerbit Polines, Semarang
- Novius. A & Sabeni. A. (2010). Perbedaan persepsi intensitas moral mahasiswa akuntansi dalam proses pembuatan keputusan moral- (Studi Survei pada Mahasiswa Akuntansi S1, Maksi, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Universitas Diponegoro Semarang). SNA XI. Makasar.
- IAPI. (2008). *Kode Etik profesi Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Shafer, W. E., R. E. Morris and A. A. Ketchand. (1999), "The effects of formal sanctions on auditor independence", *Auditing Journal*. 18, 85–101.
- Shafer, W.E. RE Morris, and A.A Kectchand, (2001). *Effects of personal values on auditors' ethical decision*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.14, No. 3.
- Singhapakdi, A., S. J. Vitell and K. L. Kraft. (1996), "Moral intensity and ethical decision-making of marketing professionals", *Journal of Business Research* 36, 245–255.
- Singhapakdi, A., S. J. Vitell and G. R. Franke. (1999), "Antecedents, consequences, and mediating effects of perceived moral intensity and personal moral philosophies", *Journal of the Academy of Marketing Science* 27(1), 19–36.
- Russell,KA dan C.S. Smith. (2003). *Accounting education's role in corporate malfeasance: It's time for a new curriculum*. *Strategic Finance*. Vol 85., No. 6
- Rustiana. (2006). Eksplorasi pembuatan keputusan etis mahasiswa akuntansi dalam situasi dilemma etis akuntansi. *Modus*. Vol. 18. hal. 49-61.

